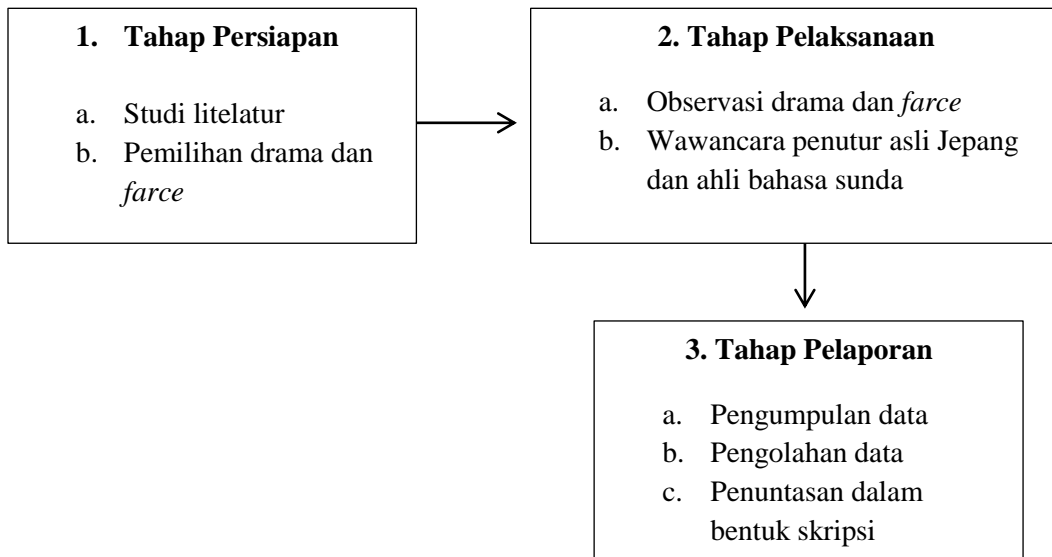


BAB III METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Definisi lain mengatakan bahwa desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Nazir (2005: hlm. 84). Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Pengertian desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya akan mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti diantaranya:

a. Studi Litelatur

Peneliti melakukan studi literatur dengan cara melakukan kajian teori melalui buku-buku dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan *ninshoo daimeishi* dalam bahasa Jepang dan *kecap sulur* dalam bahasa Sunda.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi literatur untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Selain itu, literatur ini dilakukan untuk mengadopsi dan mengembangkan teori yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

b. Pemilihan Drama dan *Farce*

Pada tahap ini, peneliti memilih drama dan *farce* yang akan diteliti terlebih dahulu. Drama yang dipilih adalah drama *Bitter Blood episode 1* dan *farce Cangehgar*, kemudian peneliti melakukan observasi dengan menonton dan mendengarkan drama tersebut dalam format *file*.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahap observasi pengambilan dialog, peneliti mendengarkan beberapa kali dialog yang terdapat *ninshoo daimeishi* dan *kecap sulur* di dalamnya dengan cara *merewind* (mengulang kembali) saat adegan tersebut sampai jelas dan menuliskan dialognya ke dalam buku dan merubahnya menjadi transkrip tulisan.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada penutur asli Jepang dan dosen atau guru bahasa Sunda sehingga data yang didapat akurat dan tepat.

3. Tahap Pelaporan

Pelaporan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan semua informasi dan data yang diperoleh. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, kemudian peneliti akan menyusun sedemikian rupa sehingga analisis kontrastif *ninshoo daimeishi* bahasa Jepang dengan *kecap sulur* bahasa Sunda ini tersusun secara detil. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode *analisis deskriptif kontrastif* dengan maksud mendeskriptifkan fenomena terhadap masalah saat ini dengan cara menganalisa setiap percakapan yang ada di dalam drama *Bitter Blood episode 1* dan *farce Cangehgar*. Untuk menghindari kesalahan pendeskripsian mengingat terbatasnya padanan kata bahasa Jepang dan bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia, pendeskripsian dilakukan secara terpisah dalam bahasa Jepang dengan Indonesia dan bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia, yang kemudian dibandingkan dalam sebuah tabel untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya.

Metode ini membantu menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, setelah itu data tersebut digeneralisasikan, dibuat laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang sudah ditentukan. Sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah *ninshoo daimeishi* yang digunakan pada drama *Bitter Blood episode 1* dan *kecap sulur* pada *farce Cangehgar*. Sugiyono (2012, hlm. 298) menyatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan,

teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampel*). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam melakukan pengambilan sampel bertujuan ini, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto. 2002: hlm. 128) yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjek*)
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah dialog yang terdapat penggunaan *ninshoo daimeishi* yang digunakan dalam drama *Bitter Blood episode 1* dan *kecap sulur* dalam *farce Cangehgar*.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 222), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah format data. Sutedi (2011, hlm. 178) menyatakan bahwa format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom.

Selain format data, Moleong (2007, hlm. 37) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif “tape recorder”, catatan lapangan, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. drama *Bitter Blood episode 1* dan *farce Cangehgar*.

2. *Ninshoo daimeishi* yang digunakan oleh semua pemeran dalam drama *Bitter Blood episode 1*
3. *Kecap sulur* yang digunakan oleh semua pemeran dalam *Cangehgar*
4. Buku-buku referensi baik dari bahasa Jepang, bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia
5. Kamus-kamus
6. Penelitian terdahulu

D. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis dialog *ninshoo daimeishi* dalam drama *Bitter Blood episode 1* dan *kecap sulur* dalam *farce Cangehgar*, kemudian mendata *ninshoo daimeishi* dan *kecap sulur* tersebut, mengklasifikasikannya sesuai dengan makna penggunaannya.

Data yang dihimpun berdasarkan sumber data yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis dengan memaparkan persamaan dan perbedaan *ninshoo daimeishi* dan *kecap sulur* (pronomina persona) dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda dengan konteks dan situasi yang ada dalam dialog. Konteks disini meliputi siapa penutur, kepada siapa dituturkan, kedudukan dan status sosial penutur, situasi formal dan informal. Setelah itu membandingkan pronomina tersebut dalam bahasa Jepang dan bahasa sunda lengkap dengan terjemahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Studi Litelatur

Mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan litelatur yang relevan tentang *ninshoo daimeishi* dan *kecap sulur* dalam bahasa Jepang, bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan menonton drama *Bitter Blood episode 1* dan mendengarkan *farce Cangehgar* yang penulis teliti dalam format *file*. Dalam pengambilan dialog yang terdapat *ninshoo daimeishi* dan *kecap sulur* penulis mendengarkan beberapa kali dialog tersebut dengan cara *merewind* (mengulang) kembali saat adegan tersebut sampai jelas, kemudian menuliskan dialognya ke dalam buku dan merubahnya menjadi transkrip tulisan

2. Teknik analisis data

Sugiyono (2012, hlm. 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknis ini akan dilakukan teknis analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kontrastif. Analisis data yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengklasifikasikan kelas kata *ninshoo daimeishi* tersebut dengan *kecap sulur* dalam bahasa Sunda.
- b. Menganalisis makna dan penggunaan *ninshoo daimeishi* dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dan *kecap sulur* dalam bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia
- c. Menganalisis konteks penggunaan *ninshoo daimeishi* dalam bahasa Jepang dan *kecap sulur* bahasa Sunda
- d. Menganalisis persamaan dan perbedaan *ninshoo daimeishi* dalam bahasa Jepang dan *kecap sulur* bahasa Sunda.